

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ALQURUN
TEACHING MODEL PADA KONSEP MATERI JAJAR
GENJANG DAN BELAH KETUPAT SMP KELAS VII**

SKRIPSI

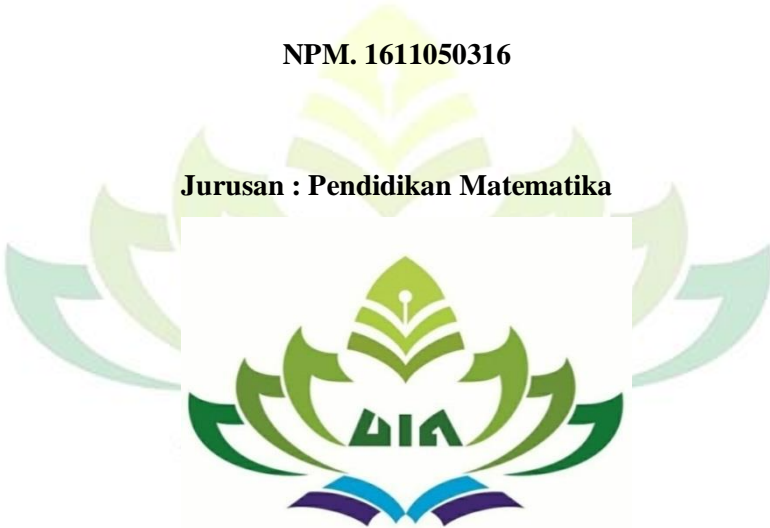
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

ASTRIANA PUTRI

NPM. 1611050316

Jurusan : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ALQURUN
TEACHING MODEL PADA KONSEP MATERI JAJAR
GENJANG DAN BELAH KETUPAT SMP KELAS VII**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

ASTRIANA PUTRI

NPM. 1611050316

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M. Sc.

Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar guna mengetahui respon validator dan peserta didik, serta efektivitas dari pengembangan bahan ajar berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi Jajar Genjang dan Belah Ketupat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, ada 5 tahap dalam pengembangan ini yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Bunga Mayang Lampung Utara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket validasi guna mengetahui kevalidan Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model* diberikan kepada para ahli dan untuk mengukur kepraktisan Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model* instrument yang digunakan adalah angket respon peserta didik yang diberikan kepada peserta didik. Hasil penilaian angket ahli media diperoleh rata-rata sebesar 3,33 dengan kriteria “valid” dan hasil penilaian angket ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 3,66 dengan kriteria “valid”. Adapun hasil penelitian ini dengan respon peserta didik dari penggunaan Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model* dalam uji skala kecil yang dilakukan kepada 10 peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 3,48 dengan kriteria “sangat menarik” dan uji skala besar yang dilakukan kepada 20 peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 3,65 dengan kriteria “sangat menarik”. Tingkat keefektifan penggunaan Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model* tidak dapat dilakukan karena adanya wabah pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model* tersebut layak dan menarik digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Bahan Ajar, ALQURUN *Teaching Model* (ATM), Jajar Genjang dan Belah Ketupat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro, Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ALQURAN
TEACHING MODEL PADA KONSEP MATERI JAJAR
GENJANG DAN BELAH KETUPAT SMP KELAS VII**

Nama : ASTRIANA PUTRI
NPM : 1611050316
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nanang Supriadi, M. Sc.

NIP. 197911282005011005

Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

NIP. 1989060520015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M. Sc.

NIP. 197911282005011005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ALQURUN TEACHING MODEL PADA KONSEP MATERI JAJAR GENJANG DAN BELAH KETUPAT SMP KELAS VII**, Disusun oleh: **ASTRIANA PUTRI, NPM: 1611050316**, Jurusan: **Pendidikan Matematika**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 27 Mei 2021**, Pukul : **08.00 s/d 10.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Komarudin, M.Pd

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI

Penguji Pendamping I : Dr. Nanang Supriadi, M. Sc

Penguji Pendamping II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

“Allah Dulu, Allah Lagi, Allah Terus”

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.

(QS. Ar-Rahman : 60)

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Artinya: “...dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu,

ya Tuhanku”. (QS. Maryam : 4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alaamiin...

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu Allah SWT. Atas nikmat-Mu yang senantiasa menjadikan aku manusia yang selalu berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Shalawat beriring salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan Akhlakul Karimah. Aku senantiasa berdo'a. semoga kelak menjadi salah satu ummatnya yang suatu saat nanti bisa dipertemukan dengannya di Telaga Al-Kautsar. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi orang yang selalu ku harapkan Ridhonya. Bapakku Kosim dan Ibuku Mustinah, S.Pd, yang selalu melimpahkan cintanya dan selalu mendoakanku disetiap sujudnya dengan tulus tanpa henti. Terimakasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang bapak dan ibu lakukan untukku hingga detik ini. Semoga Allah memberikan balasan terindah dengan *Surga Firdaus-Nya*.

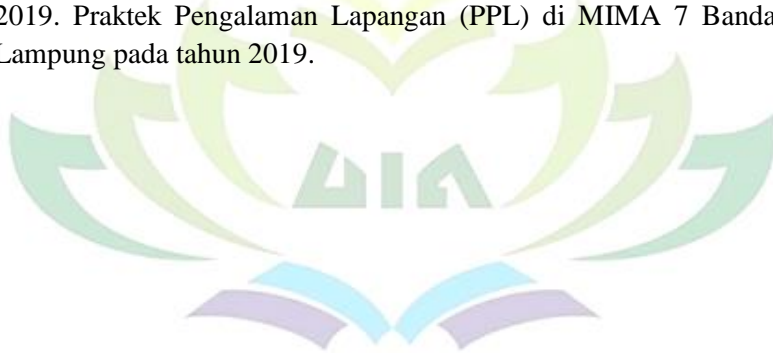


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanah Abang, pada tanggal 01 november 1998. Anak kelima dari 5 bersaudara, pasangan bapak Kosim dan ibu Mustinah,S.Pd. Mempunyai 4 orang kakak bernama Nursalim, Sugeng Utomo, Ardi Muklas, dan Agus Sopiyanto. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kotanapal Bunga mayang Lampung Utara, tamat dan berijazah pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bunga mayang Lampung Utara, tamat dan berijazah pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bunga mayang Lampung Utara, tamat dan berijazah pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju kelompok 57 pada tahun 2019. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA 7 Bandar Lampung pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ALQURUN Teaching Model Pada Konsep Materi Jajar Genjang Dan Belah Ketupat SMP Kelas VII”**, dengan lancar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika yang juga sebagai Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung khususnya sProdi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rozir, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMPN 3 Bunga Mayang Lampung Utara yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis. Dewan Guru serta Staff sekaligus patner mengajar di SMPN 3 Bunga Mayang Lampung Utara dan Para Siswa Khususnya Kelas VII terima kasih atas kebersamaannya selama ini serta dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada diriku sendiri karena telah kuat dan tetap bertahan, walaupun banyak problema dalam hidup.
7. Sahabatku Wira Hadi Kusuma yang telah mengisi hari-hari ku dan memberiku kasih sayang serta finansial dalam penulisan skripsi ini terima kasih atas kesabaranmu selama ini.

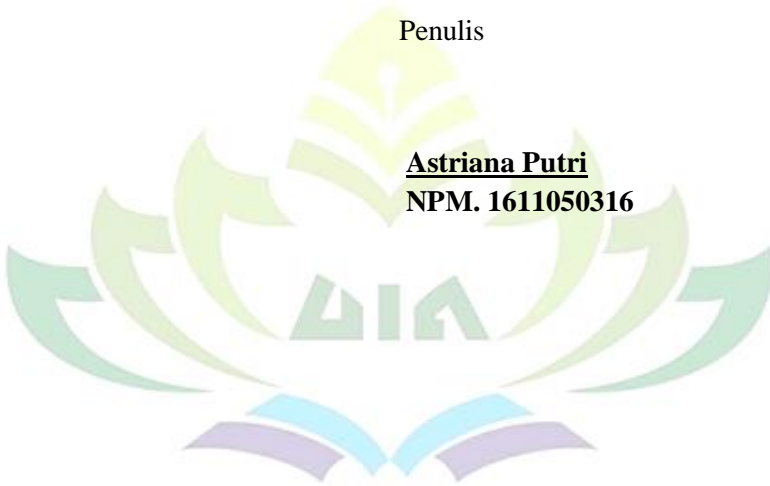
8. Sahabat-sahabatku Cynthia, Rolib, Azis, Rama, Prana, Julia, Ai, Astika, Dea, Bunda Asmara, Grup Taekwondo SUROL'16, Kontrakan Barokah, Geng Kita-Kita, Komunitas Hijrah Baiturrahman, Ujang Sutisna, M.Pd, Nofrizal, M.Pd, kak ali kosim dan yang banyak sekali memberi bantuan, dukungan dan doa.
9. Teman-teman Angkatan 2016 Khususnya kelas F (SKAKMATH'F), teman-teman seperbimbingan “Bapak Rizki”, teman-teman KKN, PPL serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu menjadi teman mengejar impian dan menjadi keluarga terbaik selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. *Aamiin Allahumma Aaamiin.*

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis

Astriana Putri
NPM. 1611050316



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka.....	12
I. Pengertian Bahan Ajar	12
1. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar	13
2. Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	13
3. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	14
4. Kelebihan Bahan Ajar	17
5. Kekurangan Bahan Ajar	17
6. Pengembangan Bahan Ajar	17
B. Pengertian ALQURUN <i>Teaching Model</i>	20
C. Efektivitas Pembelajaran	29
D. Pembelajaran	30
E. Pemahaman Konsep.....	30
F. Penelitian Yang Relevan.....	32
G. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Rancangan Penelitian.....	40
1.	Jenis Penelitian.....	40
2.	Subjek Penelitian.....	40
3.	Lokasi Penelitian.....	41
B.	Prosedur Penelitian	42
C.	Jenis Data	49
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
1.	Wawancara.....	50
2.	Angket (<i>Kuesioner</i>).....	50
3.	Dokumentasi	51
4.	Tes.....	51
E.	Instrumen Pengumpulan Data	51
1.	Instrumen Studi Pendahuluan.....	52
2.	Instrumen Validasi Ahli	52
3.	Instrumen Uji Produk.....	53
4.	Tes	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	66
1.	<i>Analysis (Analisis)</i>	66
2.	<i>Design (Perancangan)</i>	68
3.	<i>Development (Pengembangan)</i>	80
4.	<i>Implementation (Implementasi)</i>	84
B.	Uji Coba Kemenarikan Produk	84
C.	Uji Efektivitas	87
5.	<i>Evaluation (Evaluasi)</i>	88
D.	Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bahan Ajar Berbasis ALQURUN <i>Teaching Model</i>	26
Tabel 2.1 Kriteria Indeks Kesulitan Soal	56
Tabel 2.2 Klasifikasi Daya Beda	58
Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli (modifikasi)	59
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan (modifikasi)	60
Tabel 3.3 Skor Penilaian Uji Coba Produk (modifikasi)	61
Tabel 3.4 Kriteria Untuk Uji Kemenarikan (modifikasi)	61
Tabel 3.5 Model Design Keefektivitasan	62
Tabel 3.6 Kategori <i>Effect Size</i>	64
Tabel 3.7 Interpretasi <i>Effect Size</i>	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Skala Kecil	86
Tabel 4.2 Hasil Uji Skala Besar	87



DAFTAR GAMBAR

1.1Diagram tanggapan peserta didik pada pelajaran matematika	4
2.1Tahap-Tahap ALQURUN <i>Teaching Model</i>	26
2.2Bagan Kerangka Berfikir.....	35
3.1Tahap Pengembangan ADDIE	42
3.2Perbaikan Tampilan Desain <i>Acknowledge</i>	75
3.3Perbaikan Tampilan Dari <i>Apersepsi</i>	76
3.4Perbaikan Dari Uraian <i>Literature</i>	77
3.5Perbaikan Dari Tahap <i>Quest</i>	78
3.6Perbaikan Dari Tahap <i>Unite</i>	79
3.7Perbaikan Tahap <i>Refine</i>	80
3.8Perbaikan Tahap <i>Use</i>	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara

Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

Lampiran 3. Angket Validasi Media

Lampiran 4. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

Lampiran 5. Angket Validasi Materi

Lampiran 6. Surat Pemberian Izin Penelitian

Lampiran 7. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 8. Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 9. Hasil Penilaian Angket Ahli Media Validasi

Tahap Satu

Lampiran 10. Hasil Penilaian Angket Ahli Media Validasi

Tahap Dua

Lampiran 11. Hasil Penilaian Angket Ahli Materi Validasi

Tahap Satu

Lampiran 12. Hasil Penilaian Angket Ahli Materi Validasi

Tahap dua

Lampiran 13. Hasil Uji Kemenarikan Peserta Didik Skala Kecil

Lampiran 14. Hasil Uji Kemenarikan Peserta Didik Skala Besar

Lampiran 15. Pengesahan Seminar Proposal

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana dalam membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak supaya bermanfaat dalam kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, lalu teknik penilaian yang sesuai. Jika dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka upaya yang disengaja dan direncanakan disebut pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk anak dalam mengatasi dan melaksanakan tugas perkembangan yang dialaminya pada setiap periode perkembangan.¹

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang ingin belajar seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an surat AL-Kahfi ayat 66, yang bunyinya:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"² (QS. Al-Kahfi:66).

Pada penjelasan ayat tersebut diterangkan bahwa pendidik memiliki peran penting yakni sebagai tutor, fasilitator, pendamping, mentor, dan lainnya. Dengan pendidik memiliki peran tersebut diharapkan supaya peserta didik bisa tumbuh sesuai yang diinginkan. Berbagai mata pelajaran diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang

¹ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 240.

sikdiknas Pasal 37 dijelaskan bagaimana pentingnya penguasaan matematika, karena mata pelajaran matematika ialah salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Bentuk dari pelajaran matematika pada tingkat pendidikan dasar ataupun menengah ialah matematika sekolah.

Matematika sekolah ialah bagian ataupun unsur-unsur dari matematika yang dipilih dilihat dari kepentingan pendidikan untuk menguasai teknologi dimasa depan. Oleh sebab itu, Tujuan dari diberikannya matematika pada pendidikan dasar atau menengah yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif dengan keahlian bekerja sama. Kemudian arah dari pembelajaran matematika tersebut ialah supaya peserta didik mempunyai kemampuan diantaranya menguasai konsep dari matematika, memanfaatkan penalaran pada pola atau sifat, pemecahan masalah, menghubungkan ide atau gagasan dan mempunyai sikap menghargai tingkat kepentingan matematika dalam kehidupan.

Hal ini juga diperkuat penjelasan dari Gagne dalam Suherman dkk bahwa akan ada suatu objek tidak langsung yang biasa didapat peserta didik saat pembelajaran matematika, contohnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir, mandiri, dan sikap menghargai matematika.³ Tetapi dalam kenyantaanya proses pembelajaran matematika terdapat beberapa kesulitan yang dimiliki misalkan; (1) konsep yang diterangkan oleh pendidik dikelas tidak bisa dipahami oleh peserta didik, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap lambang-lambang yang ada di system pembelajaran matematika, (3) kurang tertariknya minat belajar matematika sehingga menyebabkan

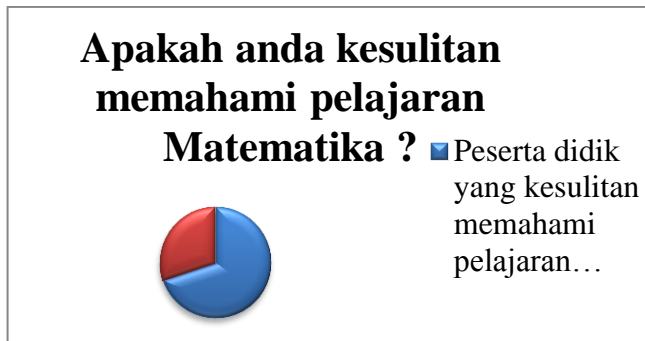
³ Kusumua Asri Dwi, Sutriyono dan, "Analisis Kebutuhan Belajar Siswa Pada Materi Operasi Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga", 03 maret 2020, 2018.

bahan ajar yang dipakai kurang menarik serta isi materinya pun terlalu padat.

Menurut hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 3 Bunga Mayang pada tanggal 5 Oktober 2019, diperoleh informasi mengenai beberapa masalah pembelajaran matematika yakni pembelajaran matematika masih jarang menggunakan bahan ajar yang disediakan dikarenakan bahan ajar yang ada masih belum membuat peserta didik tertarik. Bahan ajar yang ada disekolah tersebut juga masih sangat terbatas jumlahnya. Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan informasi terkait materi yang akan diajarkan, kemudian menerangkan suatu konsep menggunakan slide-slide yang dimiliki oleh pendidik, memberikan contoh soal, kemudian peserta didik mencatat materi yang telah pendidik terangkan dan juga soal-soal untuk latihan tambahan dirumah. Pendidik mendukung jika tersedia bahan ajar baru misalkan bahan ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model*, untuk membuat peserta didik tertarik pada kegiatan pembelajaran matematika khususnya pada materi jajargenjang dan belah ketupat.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Bunga Mayang dapat disimpulkan bahwa dari segi gambaran peserta didik, Kebanyakan peserta didik belum cukup paham dengan penjelasan yang diberikan oleh pendidik dikelas khususnya pada materi jajargenjang dan belah ketupat, sementara itu kesulitan juga dialami peserta didik dalam mempelajari materi yang ada dalam buku paket.

Berikut diagram lingkaran tingkat kesulitan yang dialami peserta didik terhadap pelajaran matematika:



Sumber: Hasil Rekap Kuisioner

Diagram 1.1

Diagram tanggapan peserta didik pada pelajaran matematika

Dapat dilihat dari pertanyaan pertama diperoleh hasil data bahwa 70 % peserta didik kesulitan dengan pelajaran matematika. Kesulitan peserta didik bersumberkan pada wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan peserta didik maka simpulkan bahwa peserta didik masih sulit untuk memahami konsep matematika, terlalu banyak rumus-rumus sehingga terkadang lupa dan bosan mendengarkan pendidik menyampaikan pembelajaran yang ada pada buku paket.

Jika dilihat dari permasalahan di atas jelas bahwa ketidak optimalan peserta didik dalam belajar, disebabkan oleh masih rendahnya prestasi dalam pelajaran matematika serta kurangnya pemahaman konsep yang dikuasai oleh peserta didik khususnya pada materi jajargenjang dan belah ketupat. Sehingga berakibat pada proses pembelajaran matematika yakni peserta didik masih mempunyai ketergantungan dengan pendidik, maka tentu saja tidak memacu peserta didik untuk aktif dan bersikap mandiri dalam belajar guna meningkatkan pemahaman serta keterampilannya. Sehingga sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika ialah peserta didik bisa memahami konsep matematika. Untuk mendapatkan hasil yang baik butuh pemahaman konsep yang tinggi, jadi pendidik mesti

bisa menerapkan suasana yang dapat membuat peserta didik antusias terhadap persoalan yang ada, sehingga mereka mampu mencoba memecahkan masalahnya.

Pengembangan berupa bahan ajar berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) sangat dibutuhkan pada materi ajar genjang dan belah ketupat, karena bahan ajar ini dapat meningkatkan ketertarikan, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd 11.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴ (Q.S Ar-Ra'd : 11)

Ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum tersebut berusaha mengubah diri mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan yang penelitian lakukan, maka dengan ini peneliti berharap akan adanya perubahan sarana pembelajaran demi meningkatkan pembelajaran matematika. Sarana tersebut ialah bahan ajar

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 199.

berbasis *AL QURUN Teaching Model* (ATM) pada materi jajargenjang dan belah ketupat yang selanjutnya akan dijadikan panduan ketika proses belajar mengajar.

AL QURUN Teaching Model (ATM) ialah suatu desain yang mengacu pada kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh Sutiarto bahwa *ALQURUN Teaching Model* adalah model pembelajaran yang mempunyai rangkaian dengan memadukan antara modifikasi rangkaian taksonomi Bloom dan kompetensi inti kurikulum 2013. Pembelajaran ATM merupakan suatu pembelajaran yang menuntut peserta didik agar lebih aktif, dalam pembelajaran memiliki tujuh tahapan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut sesuai dengan singkatan dari kata *AL QURUN* pada ATM antara lain *Acknowledge* (pengakuan), *Literature* (penelusuran pustaka), *Quest* (menyelidiki/menganalisis), *Unite* (menyatukan/mensintesis), *Refine* (menyaring), *Use* (menerapkan), dan *Name* (menamakan).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yakni dengan melakukan sebuah penelitian berjudul: **“Pengembangan Bahan Ajar berbasis *AL QURUN Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat SMP Kelas VII”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dengan ini dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian yaitu antara lain:

1. Bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas jumlahnya.
2. Belum memahami materi matematika yang telah disampaikan oleh pendidik dikelas dan sulit mempelajari materi yang ada pada buku paket.
3. Masih rendahnya prestasi dalam pelajaran matematika khususnya pada materi jajargenjang dan belah ketupat tingkat SMP.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan agar penelitian lebih terarah yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul dengan berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM)
2. Materi yang digunakan adalah jajar genjang dan belah ketupat pada kelas VII di SMPN 3 Bunga Mayang.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dalam mengembangkan bahan ajar SMP berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat?
2. Bagaimana respon validator dan peserta didik terhadap bahan ajar SMP berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat?
3. Bagaimana efektivitas dari pengembangan bahan ajar berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar SMP berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat.
2. Respon validator dan peserta didik terhadap bahan ajar SMP berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat.

3. Efektivitas dari pengembangan bahan ajar berbasis *AL QURUN Teaching Model* (ATM) pada konsep materi jajargenjang dan belah ketupat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin penulis capai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- 1) Bagi peserta didik

Bisa membantu dalam memahami materi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

- 2) Bagi pendidik

Untuk menjadikan bahan ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model* sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan materi atau pesan pada pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah

Menambah kualitas pembelajaran serta bisa menjadi salah satu alternatif acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan dan awasan tentang perkembangan bahan ajar untuk diberikan kepada peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian ialah pengembangan bahan ajar berupa modul yang layak dan menarik untuk peserta didik di SMPN 3 Bunga Mayang
2. Subjek penelitian ialah peserta didik SMP kelas VII

H. Definisi Operasional

Untuk menjauhi kesalah pahaman terhadap istilah yang ada pada penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan beberapa istilah yaitu:

1. Pengembangan merupakan sebuah proses, langkah maupun cara yang digunakan dalam menciptakan atau menghasilkan suatu produk baru. Dalam pengembangan produk disini menggunakan model pengembangan ADDIE.
2. Pembelajaran ATM ialah suatu pembelajaran yang menuntut peserta didik agar lebih aktif, dalam pembelajaran memiliki tujuh tahapan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut sesuai dengan singkatan dari kata ALQURUN pada ATM antara lain *Acknowledge* (pengakuan), *Literature* (penelusuran pustaka), *Quest* (menyelidiki/menganalisis), *Unite* (menyatukan/mensintesis), *Refine* (menyaring), *Use* (menerapkan), dan *Name* (menamakan).yang didalamnya memuat beberapa sintak-sintak pembelajaran untuk mencapai 4 (empat) kompetensi inti dan taksonomi Bloom pada kurikulum 2013.
3. Jajargenjang adalah segi empat yang sisi sejajarnya sama panjang dan sudut-sudut yang berhadapannya sama besar.
4. Belah ketupat adalah bangunan jajaran genjang yang keempat sisinya sama dan berpotongan diagonalnya membentuk sudut siku-siku.
5. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan sesudah memakai bahan ajar yang merujuk pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi jajargenjang dan belah ketupat.
6. Pemahaman konsep matematis adalah suatu aspek penilaian dalam sebuah pembelajaran yang mengacu pada sejauh mana kemampuan siswa menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima peserta didik dalam suatu pembelajaran.

BAB II

LANDASAAAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar (*learning materials*) atau juga bisa disebut sebagai bahan pembelajaran (*instructional materials*), yakni semua bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam realisasi belajar mengajar. Bahan ajar dapat kita definisikan sebagai seperangkat materi yang tersusun secara sistematis guna mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif. Selanjutnya Abdul Majid menerangkan bahwa bahan ajar adalah semua bentuk teks dan alat maupun informasi yang digunakan guna membantu pendidik dalam melaksanakan atau kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang diatur secara sistematis, menunjukkan gambar lengkap dari suatu kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ini adalah pernyataan atau pendapat dari Dikmenjur (Dekdiknas, 2008: 6). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hernawan dan Resmini (1009: 4) bahwa bahan ajar adalah seperangkat substansi atau materi pelajaran yang disusun secara runtun serta sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga dapat tercipta suatu suasana atau lingkungan yang memungkinkan peserta untuk belajar dengan baik.

2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Adapun tujuan penyusunan bahan ajar memiliki empat hal pokok yang melingkupinya, antara lain:⁵

- a. Menyediakan pilihan bahan ajar, sehingga menghindari timbulnya rasa bosan pada peserta didik;
- b. Membantu peserta didik untuk mempelajari suatu hal;
- c. Untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; dan
- d. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Adapun kegunaan atau manfaat dari suatu penyusunan bahan ajar bisa dibedakan menjadi dua macam, yakni kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi peserta didik.⁶

a. Bagi Pendidik

Terdapat tiga manfaat bahan ajar bagi pendidik, yaitu: 1) pendidik akan mempunyai bahan ajar yang dapat membantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran, 2) bahan ajar juga dapat disajikan sebagai hasil karya yang dinilai untuk menambah angka pendidik guna keperluan kenaikan pangkat, 3) guna meningkatkan pendapatan pendidik jika hasil karyanya dipublikasikan.⁷

b. Bagi Peserta Didik

Jika bahan ajar tersedia secara bervariasi, menarik dan inovatif, maka dari itu ada tiga kegunaan dari bahan ajar bagi peserta didik, yaitu:

⁵ Diknas, *Pedoman Umum Pemilik Dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004), h. 208.

⁶ Ibid., h. 9.

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 27.

1) suatu kegiatan belajar menjadi lebih menarik, peserta didik memiliki lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan panduan pendidik, dan (2) peserta didik dapat dengan mudah mempelajari setiap kompetensi yang semestinya dikuasainya.⁸

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni bahan ajar cetak (*printed*), pandang dengar (*audio visual*), dengar (*audio*) dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*). Menurut Depdiknas bahan ajar berbentuk cetak yang sering ditemui diantaranya *handout*, modul, LKPD, *leaflet*, brosur, foto/gambar dan *wallchart*.⁹

a. *Handout*

Handout merupakan materi tertulis yang dibuat oleh seorang pendidik untuk memperluas pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literature untuk mencapai sebuah materi pokok yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan oleh seorang pendidik.

b. Modul

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis guna membuat peserta didik mandiri dalam belajar tanpa bimbingan dari seorang pendidik. Modul dibuat sedemikian rupa agar terlihat menarik dengan berisi konten dan berbagai latihan supaya peserta didik lancar dalam memahami dan dapat belajar secara mandiri

⁸ Ibid., h. 27-28.

⁹ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 160.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD (*student worksheet*) merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang didalamnya memuat sintak atau langkah, petunjuk dalam penyelesaian suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dengan capaian KD yang jelas.

d. Leaflet

Merupakan suatu bahan tertulis dalam bentuk lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Didesain dengan cermat serta dilengkapi dengan ilustrasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar terlihat menarik. *Leaflet* juga dibuat agar mudah dipahami oleh peserta didik yang memuat materi guna menggiring peserta didik supaya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

e. Brosur

Merupakan suatu bahan informasi tertulis tentang suatu masalah yang tersusun secara sistematis dengan cetakan yang terdiri dari beberapa halaman atau selebaran cetakan yang telah dibuat secara singkat serta dilengkapi tetapi informasi yang lengkap tentang suatu perusahaan atau organisasi.

f. Foto/Gambar

Foto/Gambar mempunyai sebuah arti tersendiri. Foto/Gambar merupakan bahan ajar yang tentu saja diperlukan dengan rancangan terbaru dan terbaik dalam menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g. Wallchart

Merupakan bahan cetak yang umumnya berbentuk bagan yang berisi suatu grafik atau

proses yang signifikan dalam menunjukkan suatu posisi. Supaya terlihat menarik biasanya didesain dengan tema warna dan proporsi tertentu yang tepat.

Berdasarkan jenis-jenis bahan ajar yang terkait, dalam penelitian ini bahan yang akan dihasilkan yakni modul sehingga bahan ajar yang dipakai mampu meningkatkan mutu yang berisi materi agar peserta didik bisa mengetahui sebuah konsep dari literature yang ada sebagai konsep dasar awal dan latihan-latihan yang dilakukan oleh peserta didik dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan.

5. Kelebihan Bahan Ajar

Beberapa kelebihan dari bahan ajar diantaranya yaitu:

- 1) Mudah dipelajari kapan dan dimanapun.
- 2) Mudah diperoleh dan dibawa kemana-mana.
- 3) Media yang paling canggih untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar tentang fakta dan prinsip-prinsip umum serta abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.
- 4) Bahan ajar dapat di review dan direvisi setiap saat dan bertahap bagian demi bagian untuk meningkatkan efektivitasnya.
- 5) Tidak memerlukan alat khusus untuk menggunakannya.

6. Kekurangan Bahan Ajar

Beberapa kekurangan dari bahan ajar diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan tim pendesain yang mempunyai keahlian serta keterampilan tinggi dan mampu bekerja sama serta intensif dalam masa penyusunannya.

- 2) Peserta didik dituntut agar memiliki sikap disiplin dalam belajar.
- 3) Biaya pengembangan yang tinggi dan waktu pengembangan yang cukup lama.

7. Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan dari beberapa teori model pengembangan dan bahan ajar dalam penelitian ini, maka bahan ajar yang akan dikembangkan ialah bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa bahan ajar yang telah disediakan berbentuk modul guna kepentingan pembelajaran dan penyampaian informasi yang memuat satu kompetensi dasar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan bahan ajar juga harus memperhatikan berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, yang berupa suatu keadaan dimana proses kesiapan penerimaan pembelajaran seorang peserta didik, materi yang akan diajarkan dan persiapan pendidik untuk materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran.¹⁰

Pedoman untuk pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Depdiknas memiliki tahapan atau langkah pokok yang mesti dilakukan dalam mengembangkan suatu bahan ajar diantaranya: analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur dari masing-masing bentuk bahan ajar dan mengevaluasi bahan ajar ini.

a. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar merupakan sebuah proses yang harus dilalui saat menyiapkan bahan ajar. Tujuan dari analisis ini supaya suatu

¹⁰ Patri Sonya Fiska, "Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan 3D Pageflip Profesional Pada Materi Geometri Kelas X Sman 5 Kota Jambi", , (FKIP Universitas Jambi, 2014).

bahan ajar yang dibuat sesuai dengan intruksi kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Analisis ini memiliki tiga tahap diantaranya yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari proses pembuatan bahan ajar yang tidak dapat dipisahkan.

b. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Dengan langkah inilah kita dapat mengetahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu periode pembelajaran. Manfaat dengan langkah ini diantaranya mengetahui bahan ajar yang harus ditulis, posisi dimana bahan ajar yang akan ditulis, dan bisa menentukan sifat dari bahan ajar.

c. Membuat Bahan Ajar Dengan Berdasarkan Struktur Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar adalah susunan bagian-bagian yang digabungkan dan menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan fungsional. Susunan yang dimaksud inilah disebut dengan struktur bahan ajar. Dalam mengembangkan bahan ajar juga perlu memerhatikan langkah dan kaidahnya dalam arti kreatif, inovatif, menarik serta memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai. Biasanya struktur dari bahan ajar terdiri dari tujuh komponen, yakni judul, kompetensi dasar, petunjuk, informasi pendukung, penilaian, latihan, dan langkah kerja. Pemilihan bahan ajar guna memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar mesti menarik sehingga membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Bahan ajar juga disusun sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang ingin peserta didik dicapai.

d. Mengevaluasi Bahan Ajar

Langkah ini dilakukan dengan tahap uji coba produk dan lapangan yang dilakukan sebelum diterbitkan untuk mengetahui ke efektivitas bahan ajar, apakah bahan sudah layak, atau masih ada sesuatu untuk diperbaiki. Didalam Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas komponen dari evaluasi bahan ajar mencakup kelayakan isi (materi pelajaran), kebahasaan, penyajian, grafik.

Dengan penjelasan pada kajian diatas, maka didapat bahwasanya bahan ajar (modul) yang akan disusun dalam penelitian antara lain: cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti serta kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, pengakuan (*acknowledge*), apersepsi, penelusuran pustaka (*literature*), menyelidiki (*quest*), menyatukan/mensintesis (*unite*), nama/ kegiatan penutup (*name*), latihan soal, dan kesimpulan.

B. Model pembelajaran AL QURUN *Teaching Model* (ATM)

1. Pengertian ATM

Model Pembelajaran ALQURUN *Teaching Model* atau disebut juga ATM ialah model pembelajaran yang mempunyai urutan dengan menggabungkan antara modifikasi urutan taksonomi Bloom dan kompetensi inti kurikulum 2013 yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan.¹¹ Diharapkan model pembelajaran ini bisa menjadi alternatif model pembelajaran dalam matematika serta tercapai sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013.

¹¹ Sutiarto Sugeng, *Model Pembelajaran AL QURUN (AlQurun Teaching Model/ATM), Proceeding Mathematics, Science, and Education National Conference (MSENC)*.2016.

Model pembelajaran ini pertama kali dikenalkan oleh Bapak Dr. Sugeng Sutiarto, M.Pd. tanggal 19 Mei 2016 pada Seminar Nasional *Mathematics, Science, and Education National Conference* (MSENC) di IAIN Raden Intan Lampung yang merupakan kepala program studi magister pendidikan matematika di Universitas Lampung. Awalnya model pembelajaran ini dinamakan dengan nama "ALQURAN *Teaching Model*", akan tetapi setelah menerima saran dari berbagai pihak model pembelajaran ini ganti nama menjadi "ALQURAN *Teaching Model*", di mana huruf "a", yaitu *apply*, diganti dengan huruf "u", yaitu *use*, yang keduanya memiliki arti sama, yakni menerapkan/menggunakan. Dalam model Pembelajaran ATM ini terdapat 7 langkah atau sintak yaitu:

1. A berarti *Acknowledge* atau pengakuan

Acknowledge ialah urutan pendahuluan atau kegiatan pertama dalam mempelajari pembelajaran yang terdiri dari 2 bagian, yakni pengakuan akan kebesaran Allah yang telah memberikan pengetahuan, dan pengakuan akan keterbatasan kemampuan awal peserta didik. Tujuan dari pengakuan pertama ialah guna mencapai kompetensi inti 1 (sikap spiritual) dan bagian kedua untuk apersepsi. Dalam kegiatan pendahuluan ini para pendidik akan memberikan contoh, ilustrasi, informasi, dan aktivitas yang mampu membangkitkan pengakuan dan kesadaran peserta didik tentang kebesaran Tuhan dan Kebutuhan untuk lebih dekat kepadaNya. Selain itu pendidik juga harus mengenali keterbatasan kemampuan awal peserta didik, sehingga pendidik perlu melakukan berbagai apersepsi yang sesuai dengan kemampuan awal peserta didik yang bermacam-macam. Teori pembelajaran saat ini menyebutkan bahwa pendidik perlu memberikan pengakuan (*Acknowledge*) kepada peserta didik dari apa yang mereka lakukan.

2. L berarti *Literature* atau penelusuran pustaka

Literature merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik bisa menyediakan sumber belajar contohnya; buku, surat kabar, print out, gambar, video/film, maupun dari sumber internet sesuai dengan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, pendidik juga bisa memfasilitasi literatur dengan menugaskan peserta didik untuk mencari literatur pada sumber yang telah ditetapkan. Tahap ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik juga dapat merasakan manfaat literatur ketika mereka belajar belajar matematika, Bum (2001) mengemukakan bahwa “Literatur ialah kendaraan yang ideal guna membantu peserta didik melihat angka-angka didalam kehidupannya”.

3. Q berarti *Quest* atau menyelidiki

Quest adalah kegiatan di mana peserta didik menyelidiki beberapa fakta atau data objek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Menurut Soppeng (2009) bahwa kegiatan dalam menyelidiki pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman peserta didik. Maka dari itu pendapat tersebut bisa dikemukakan bahwa kecakapan menyelidiki sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Dengan memiliki kemampuan menyelidiki peserta didik mampu mengembangkan kecakapan berpikir dalam mengenali dan menyelidiki suatu permasalahan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

4. U berarti *Unite* atau menyatukan/sintesis

Unite ialah suatu kegiatan menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki sifat atau

karakteristik yang sama dari berbagai objek, fakta, atau data dan materi factual yang dipelajari menjadi satu kesatuan yang signitif. Proses berpikir sintesis berarti menggabungkan dua atau lebih komponen baru sehingga struktur, hubungan, atau komponen tersebut membentuk wujud baru. Berbagai proses sintesis membuka peluang bagi peserta didik untuk mengkombinasikan beberapa komponen menjadi satu, untuk membentuk hal-hal baru sementara berpikir sintesis merupakan bagian dari proses sintesis.

Menurut Sudjana , berpikir sintesis ialah salah satu hasil yang harus dicapai dalam pendidikan. Dharma menyatakan berpikir sintesisjuga dikatakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Jika peserta didik memiliki kemampuan sintesis maka kemungkinan peserta didik mampu menemukan urutan tertentu, abstraksi dari suatu fenomena lainnya. Bersumber pada penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kecakapan mensintesis mempunyai manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan berpikir kreatif karena dengan berpikir kreatif diharapkan supaya peserta didik mampu menemukan atau menciptakan suatu hal yang baru.

5. R berarti *Refine* atau menyaring

Refine yaitu kegiatan peserta didik dalam memilih gabungan unsur dari hasil kegiatan *unite*. Tujuan dari kegiatan *refine* ini yakni agar mengendapkan unsur-unsur yang penting dari hasil kegiatan *unite*. Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk *menginternalisasi* materi tersebut kedalam pikirannya. Menurut Sutiarso (2016) apabila peserta didik terbiasa melakukan *refine* dalam pembelajarannya sehingga membuat unsur-unsur

penting yang telah dipelajari peserta didik akan bertahan lebih lama dalam ingatan.

6. U berarti *Use* atau penggunaan

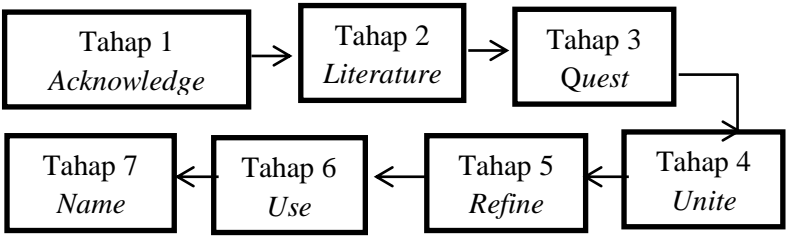
Use (penggunaan) dan *Name* (menamakan), kedua kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penutupan pembelajaran. Penggunaan ialah kemampuan dalam menggunakan materi pembelajaran, atau menerapkan materi dalam situasi baru dan konkret. Hal ini juga diterangkan oleh Anderson (2001) Menerapkan adalah melakukan atau menggunakan prosedur dengan mengeksekusi atau mengimplementasikan. Menerapkan berkaitan dengan atau merujuk pada situasi di mana bahan pembelajaran digunakan melalui produk seperti model, presentasi, wawancara atau simulasi". Dilihat dari pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa *used* atau penggunaan merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat peserta didik dari hasil kegiatan sebelumnya.

7. N berarti *Name* adalah kegiatan penutup

Name merupakan kegiatan menentukan cara baru dalam menyelesaikan masalah/soal yang paling efektif dan peserta didik memberikan nama cara barunya tersebut. Jika melihat perbandingan dengan taksonomi bloom (revisi), tahap *name* termasuk dalam tahap *creating* (mencipta) dan menurut Anderson *creating* merupakan tahapan yang tersulit dalam taksonomi bloom, ini dikarenakan peserta didik diminta untuk menemukan solusi baru pada suatu masalah. sehingga peserta didik yang berpikir secara konsisten sampai tahap ini berarti peserta didik sudah mencapai level berpikir tinggi, maka dari itu pendidik berperan mengarahkan dan menguji efektifitas cara baru yang dinamakan peserta didik.

ALQURUN *Teaching Model* (ATM) memiliki langkah-langkah pembelajaran dalam mencapai empat kompetensi inti atau taksonomi Bloom.

Adapun tahap-tahap ATM yakni antara lain :



Gambar 2.1 Tahap-Tahap ALQURUN *Teaching Model*

Dengan menerapkan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) diharapkan agar menjadikan model pembelajaran alternatif dalam matematika, dan bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik maupun keefetivitasan pembelajaran matematika guna mencapai kompetensi yang diharapkan pada Kurikulum 2013. Dapaat dilihat dibawah ini tahapan bahan ajar berbasis ATM dan implementasi pembelajaran di kelas pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Bahan Ajar Berbasis ALQURUN *Teaching Model*

Tahap	Bahan Ajar	Perilaku Pendidik	Perilaku Peserta didik
Tahap 1 <i>Acknowledg e</i> (Pengakuan)	1. Mengaitkan matematika dengan mata pelajaran lain dan menuliskan hikmah dari biografi yang	1. Pendidik memberikan pengakuan dan membangkitkan kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah SWT dan	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik

	disajikan. (Sikap Spiritual)	perlunya mendekatkan diri kepadaNya.	
	2. Menyajikan latihan yang terkait materi jajargenang dan belah ketupat. (Sikap Sosial)	2.Pendidik melakukan aspersepsi dengan Tanya jawab kepada peserta didik.	2.Pesertadidik memperhatikan penjelasan pendidik dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
Tahap 2 <i>Literature</i> (Penelusuran Pustaka)	3. Menyajikan literatur/materi jajargenang dan belah ketupat. (Pengetahuan dan Pemahaman)	3.Pendidik menyediakan literatur atau dapat pula pendidik menugaskan peserta didik dalam mencari literatur dari sumber yang telah ditentukan oleh pendidik.	3.Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan mencari literatur yang ditugaskan oleh pendidik.
Tahap 3 <i>Quest</i> (Menyelidiki / Menganalisis)	4. Menyajikan soal-soal untuk memahami konsep peserta didik, biasanya tingkat soal C1 dan C2 (Analisis dan Sikap Pengetahuan)	4.Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan terhadap beberapa objek, fakta, atau data dari materi yang dipelajari.	4.Peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan terhadap beberapa objek, fakta, atau data dari materi yang dipelajari.

<p>Tahap 4 <i>Unite</i> (Menggabung/ Mensintesis)</p>	<p>5. Menyajikan soal-soal yang memiliki tingkat lebih tinggi, tingkat C3. (Sintesis dan Sikap Pengetahuan)</p>	<p>5.Pendidik memberikan pengarah dan klarifikasi terhadap hasil sintesis</p>	<p>5.Peserta didik menggabungkan berbagai unsur yang memiliki kesamaan sifat atau karakteristik dari beberapa objek, fakta, atau data dari materi yang dipelajari.</p>
<p>Tahap 5 <i>Refine</i> (Menyaring)</p>	<p>6. Menyajikan bagan untuk peserta didik menuliskan materi yang sudah didapat dari penjelasan pendidik saat pembelajaran. (Evaluasi dan Sikap Pengetahuan)</p>	<p>6.Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menginternalisasi (memasukkan) materi tersebut dalam pikirannya dan menuliskannya.</p>	<p>6.Peserta didik menyaring/ memilih gabungan unsur dari kegiatan pembelajaran.</p>
<p>Tahap 6 <i>Use</i> (Menerapkan)</p>	<p>7. Menyajikan soal-soal dari tingkat rendah sampai ketinggian soal untuk mematangkan konsep peserta didik. (Aplikasi dan</p>	<p>7.Pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk menyelesaikan masalah/soal tersebut dengan caranya sendiri.</p>	<p>7.Peserta didik mengimplementasikan pengetahuan dari hasil kegiatan sebelumnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan</p>

	Sikap Keterampilan)		ataupun soal yang berkaitan dengan materi tersebut
Tahap 7 <i>Name</i> (Menamakan)	8. Menyajikan soal-soal yang memiliki tingkat tinggi agar peserta didik dapat meningkatkan berfikir kreatifnya dan menemukan cara menyelesaikan nya sendiri. (Mencipta dan Sikap Keterampilan)	9. Pendidik mengarahkan dan menguji efektivitas cara baru yang dinamakan peserta didik	8. Peserta didik memberikan nama dari cara baru penyelesaian masalah/soal yang paling efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran ATM yaitu model pembelajaran telah mempunyai urutan dengan memadukan antara modifikasi taksonomi Bloom dan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan dengan tujuh tahapan diantaranya *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use*, dan *Name*.

C. Efektivitas Pembelajaran

Dalam etimologi efektivitas berasal dari bahasa inggris yakni *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan secara baik. Umumnya efektivitas memiliki keterkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu

tujuan. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diterangkan oleh Mulyasa bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik sehingga mengarahkan mereka ke tujuan yang harus dicapai secara optimal.¹²

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila ingin mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis AL QURUN *Teaching Model* pada materi jajargenjang dan belah ketupat bisa dilakukan dengan cara menentukan tingkat efektifitas bahan ajar yang sudah dibuat pada pembelajaran dengan *Effect Size*.

D. Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar dalam lingkungan belajar.¹³ Artinya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam rangka membimbing dan mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Menurut Mayer juga makna pembelajaran ialah saat peserta didik membangun pengetahuan dan proses kognitif untuk memecahkan masalah dengan baik.¹⁴

¹² Yenda Bella Putri, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis AL QURUN Teaching Model (ATM) Pada Materi Teorema Pythagoras", (Universitas Lampung, 2015).

¹³ UUD RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

¹⁴ Lely Rahma Sari, "Interaksi Guru Dan Peserta Didik Tunanetra Tentang Pengetahuan Prosedural Dalam Pembelajaran Matematika", (IAIN Lampung, 2015).

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan, pengembangan merupakan usaha ataupun proses untuk menjadikan potensi yang sudah ada menjadi suatu potensi yang lebih baik dan bermanfaat sedangkan penelitian dan pengembangan ialah langkah atau proses langkah tersebut digunakan dalam mengembangkan suatu produk dan menyempurnakan produk yang sudah ada.

E. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Merupakan bagian terpenting dalam mempelajari matematika seperti yang klaim zulkardi (2003:7) bahwa "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep artinya peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal-soal dan dapat menerapkan pembelajaran di dunia nyata. Konsep matematika disusun secara sistematis dan logis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Pemahaman konsep adalah dasar untuk pembelajaran matematika yang bermakna.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep yakni kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan atau memanfaatkan apa yang sudah dipahami proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya mengingat ataupun mengetahui sejumlah konsep yang dipelajari akan tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas (Fadjar, 2009:13) antara lain:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep;
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep;

- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep;
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu;
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini dibatasi pada lima indikator, yaitu:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep;
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep;
- d. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu;
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

F. Penelitian yang Relevan

Bersumber berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini yang telah dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. **Shoffan Shoffa.**¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan PMR yang dikembangkan dikatakan layak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah peneliti menggunakan pendekatan PMR pada pembelajaran matematika materi jajar genjang dan belah ketupat dan mengembangkan produk berupa LKS sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar yang

¹⁵ Shoffan Shoffa, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pmr Pada Pokok Bahasan Jajargenjang Dan Belahketupat", *Didaktis*2009.

berbasis *Alqurun Teaching Model* dengan produk yang berbentuk Modul. Persamaanya adalah terletak pada materi yang digunakan yaitu jajar genjang dan belah ketupat.

2. **Astri Setyawati.**¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil uji coba lapangan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis ATM lebih tinggi dari pada kemampuan komunikasi matematis yang tidak menggunakan LKPD berbasis ATM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis ATM efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Astri Setyawati adalah pada penelitian Astri Setyawati menggunakan bahan ajar berupa LKPD untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dari peserta didik sedangkan pada penelitian ini yang dikembangkan bahan ajar berupa Modul pada konsep materi jajar genjang dan belah ketupat. Persamaanya adalah terletak pada model yang digunakan yaitu *Alqurun Teaching Model*.

3. **Ayu Sekarsari Suharno.**¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari perbedaan gender peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ATM lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional dan tidak terdapat pengaruh perbedaan gender. Persamaanya adalah terletak pada model yang digunakan yaitu *Alqurun Teaching Model*.

¹⁶ Astri Setyawati, "Pengembangan LKPD Berbasis Alqurun Teaching Model (Atm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa", *Universitas Lampung*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 1–10.

¹⁷ Ayu Sekarsari Suharno, "Pengaruh Alqurun Teaching Model (Atm) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Peserta Didik Kelas Viii (Full Day School)", *Journal of Chemical Information and Modeling* 2013.

Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Ayu Sekarsari Suharno meneliti kemampuan matematis ditinjau dari perbedaan gender sedangkan dalam penelitian ini meneliti pemahaman konsep pada materi jajar genjang dan belah ketupat. Persamaanya adalah terletak pada model yang digunakan yaitu *Alqurun Teaching Model*.

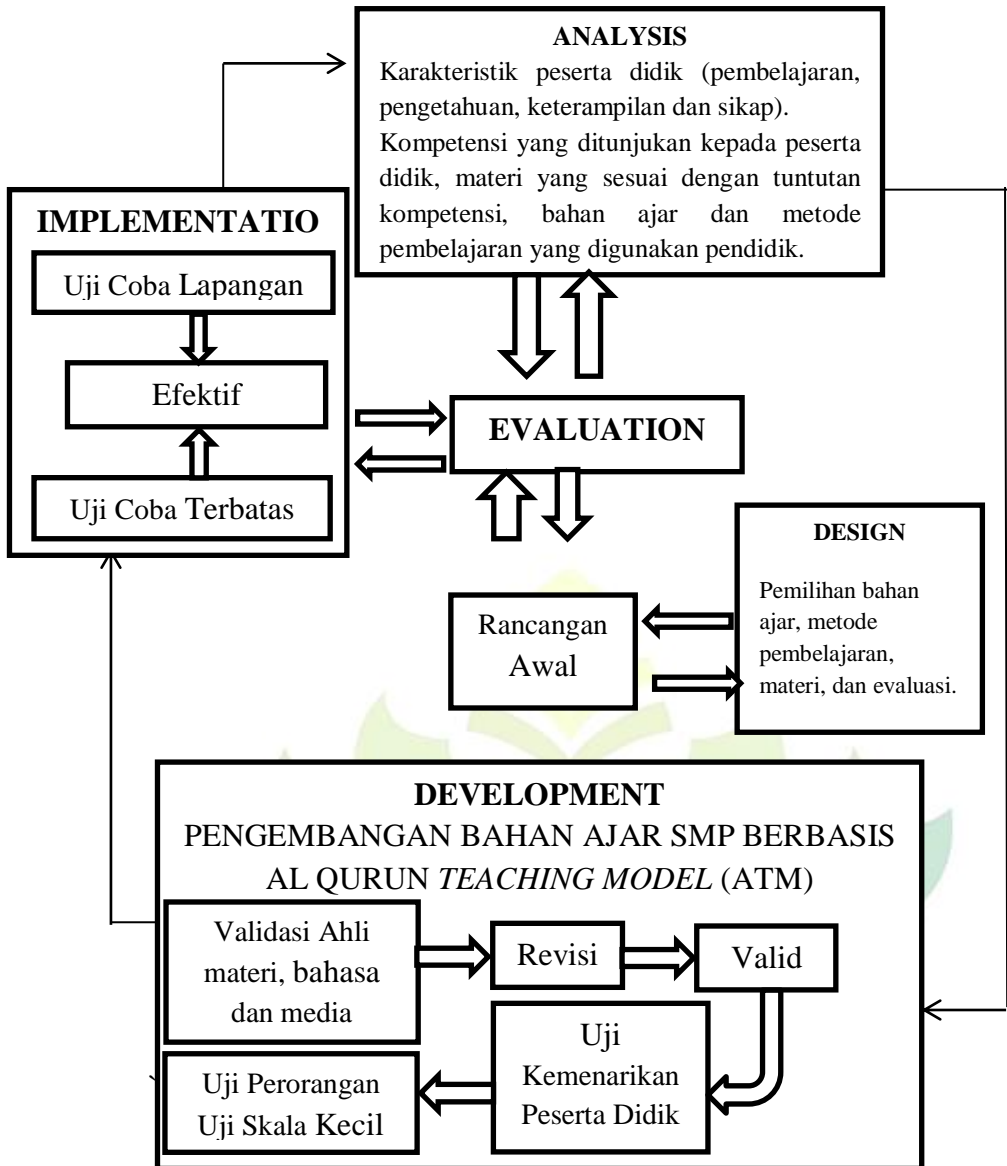
4. **Yeni Puspitasari.**¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji perorangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis ATM termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji terbatas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis ATM lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis ATM dan tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yeni Puspitasari terletak pada bahan ajar atau produk yang digunakan sedangkan pada penelitian ini produk atau bahan ajar yang akan disajikan berbentuk modul. Persamaanya yaitu memakai model yang sama yaitu *Alqurun Teaching Model*.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan proses penelitian, berikut bagan kerangka berfikir :

¹⁸ Yeni Puspitasari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Alqurun Teaching Model (ATM) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, (2013), h. 1689–1699.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Setiap pendidik mengharapkan keberhasilan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Merancang pengalaman belajar sesuai

dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting untuk perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan tersebut khususnya pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kompetensi yang diukur.

Diketahui bahwa bahan ajar yang dipakai pada SMP Negeri 3 Bunga mayang ialah bahan ajar buku sekolah serta LKPD berguna dalam pendamping pendidik dalam memberikan latihan kepada peserta didik. Akan tetapi bahan ajar dan LKPD yang tersedia masih kurang memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar menarik minat belajar peserta didik dan memahami konsep lebih lengkap sesuai dengan yang uraikan oleh pendidik. Padahal pendidik mempunyai banyak gagasan maupun pengalaman saat mengajar peserta didik, namun ide tersebut belum bisa direalisasikan dalam bentuk bahan ajar yang menarik.

Dilihat dari bahan ajar yang dipakai jelas bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Bunga Mayang khususnya kelas VII tidak maksimal dalam menarik minat belajar peserta didik dan memahami konsep karena peserta didik tidak diarahkan bagaimana pentingnya mempelajari materi, menganalisis materi sesuai pada konteks yang nyata dan kurang terarahannya dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari untuk soal yang lebih komplek. Sehingga dalam pembelajaran masih kurangnya bahan ajar oleh karena itu dibutuhkan buku ajar yang bisa diterapkan agar membantu melaksanakan pembelajaran demi terlancarnya proses pembelajaran.

Bagi peserta didik manfaat dari bahan ajar yakni peserta didik dapat memperoleh informasi tambahan yang belum pasti mudah didapat secara cepat dari tempat lain dan memberikan tehkni pelaksaian maupun rincian prosedur yang kompleks bila menggunakan media audiovisual. Agar menghasilkan bahan ajar yang bisa dipakai dalam

pembelajaran supaya terjadi interaksi antar mereka sehingga tercapainya tujuan tujuan pembelajaran dengan baik sesuai sasarannya.

Maka dari itu dalam pengembangan bahan ajar menggunakan model penelitian ADDIE yang meliputi 5 tahap¹⁹ yakni (1) tahap *analysis*, tahap menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan pembelajaran baru, (2) tahap *design*, merancang kegiatan belajar mengajar dengan merancang metode pembelajaran, (3) tahap *development*, tahap pengembangan kerangka yang konseptual dan direalisasikan menjadi produk yang siap digunakan, (4) tahap *implementation*, tahap dimana rancangan model yang sudah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya, (5) tahap *evaluation*, dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif (dilakukan setiap minggu) dan evaluasi sumatif (dilakukan setiap semester/keseluruhan).

Menerapkan pembelajaran ALQURUN *Teaching Model* (ATM) mengaplikasikan kurikulum 2013 karna tak hanya fokus terhadap pencapaian pengetahuan (kognitif) namun fokus serta terhadap pencapaian sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Pembelajaran berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) diterapkan dengan memfokuskan pada menyelesaikan tugas-tugas yang bertujuan agar pemahaman konsep matematika peserta didik tercapai. ALQURUN *Teaching Model* (ATM) mempunyai urutan sesuai dengan hurufnya yakni: A, L, Q, U, R, U, N. Huruf A artinya *Acknowledge* (pengakuan), L artinya *Literature* (penelusuran pustaka), Q artinya *Quest* (menyelidiki), U artinya *Unite* (menyatukan/ mensintesis), R artinya *Refine* (menyaring), U artinya *Use* (penggunaan), dan N artinya *Name* (menamakan).

¹⁹ I Made Teguh I Made Kirna dan, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model", *IKA*, Vol. 11, No. 1, (2013), h. 17.

Tahap-tahap ATM yang ada pada bahan ajar diharap mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, yakni peserta didik mampu memecahkan masalah mengenai materi jajar genjang dan belah ketupat. Peserta didik dapat menemukan hubungan antara jajar genjang dan belah ketupat terhadap keseharian dengan melaksanakan tahap *quest* (menyelidiki) dan *unite* (menggabungkan). Sesudah peserta didik membaca sejumlah pustaka pada bahan ajar, peserta didik diperintah supaya menyelidiki sejumlah masalah yang diberi. Penyelidikan yang dilaksanakan peserta didik memiliki tujuan melatih peserta didik dalam mencari pengetahuannya sendiri serta mengasah kompetensi psikomotor peserta didik. Selanjutnya pada tahap *refine* (menyaring), peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan sebelumnya lalu dituliskan supaya peserta didik tidak lupa terhadap pengetahuan yang sudah didapatkan.

Kemudian pada tahapan *use* (menggunakan) peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan untuk mampu memecahkan masalah yang terdapat pada materi jajar genjang dan belah ketupat. Peserta didik yang sudah menguasai konsep jajar genjang dan belah ketupat dengan benar, selanjutnya menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada materi jajar genjang dan belah ketupat supaya lebih matang, dan kelak bisa digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan bahan ajar berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada konsep jajar genjang dan belah ketupat diharapkan memiliki dampak terhadap peserta didik agar senantiasa mengembangkan kebiasaan berpikir sistematis dan membiasakan diri dengan tingkat aspek kognitif peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan konsep peserta

didik saat memecahkan suatu permasalahan, bekerja sama satu sama lain serta bertanggung jawab terhadap suatu masalah yang dihadapi juga mampu memunculkan pengajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- A Becker, Lee, "Effect Size Measure For Two Independent Groups", *Effect Size Becker* 20003.
- Abdul, Majid, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agama RI, Departemen, *Al-Quran Dan Terjemah* Bandung: Jabal, 2010.
- _____, *Al-Quran Dan Terjemahan* Bandung: Jabal, 2010.
- Ana Kurnia, Chandra Ertikanto, Wayann Suana dan, Sari, "Pengembangan Lks Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi Optik Fisis Dengan Pendekatan Saintifik", 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Asri Dwi, Sutriyono dan, Kusumua, "Analisis Kebutuhan Belajar SISwa Pada Materi Operasi Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga", *03 maret 2020* 2018.
- Astri Setyawati, "Pengembangan LKPD Berbasis Alqurun Teaching Model (Atm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa", *Universitas Lampung* Vol. 1, No. 1 (2017).
- Ayu Sekarsari Suharno, "Pengaruh Alqurun Teaching Model (Atm) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Peserta Didik Kelas Viii (Full Day School)", *Journal of Chemical Information and Modeling* 2013.
- Bella Putri, Yenda, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis AL QURUN Teaching Model (ATM) Pada Materi Teorema Phytagoras", Universitas Lampung, 2015.

- Chandra Febriana, Lucky, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Peserta Didik SMP/MTs”, urusan Fisika-Fakultas MIPA UM, 2014.
- Dewi, Rusmela, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Di SMP”, Lampung: IAIN RadenIntan Lampung, 2016.
- Diknas, *Pedoman Umum Pemilik Dan Pemanfaatan Bahan Ajar*Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004.
- Edi Tanndiling, Syukran Mursyid dan, Setiana Wulandari, “No Title”, *FKIP Untan Pontianak*6.
- Hamzah Upu, Muhammad Darwis, Jusmawati, “Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA Negeri 11 Makasar”, *Jurnal Daya Matematis*Vol. 3, No. 1(2015).
- I Made Kirna dan, I Made Tegeh, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model”, *IKAVol.* 11, No. 1(2013).
- Imas Rosmiati dan, Ratumanan, *Perencanaan Pembelajaran*Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi dan, Erpina, “Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD”, *Pendidikan Dan Pembelajaran*Vol. 3, No. 9(2014).
- Maryunis, A, “Konsep Dasar Penerapan Statistika Dan Teori Probabilitas”, Universitas Negeri Padang, 2007.

- Murtianto, Yanuar Hery, and Lukman Harun, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Matematika SMP Berbasis Pendekatan Metakognitif Ditinjau Dari Regulasi Diri Siswa”, *Aksioma* 2014.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- R. Hake, Richard, “Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physich, and Petest Score on Mathematics and Spatial Visualization”, *Jurnal International Indian University* Vol. 1, No. 1(2002).
- Rahma Sari, Lely, “Interaksi Guru Dan Peserta Didik Tunanetra Tentang Pengetahuan Prosedural Dalam Pembelajaran Matematika”, IAIN Lampung, 2015.
- RI No 20 Tahun 2013, UUD, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*.
- Rizki Wahyu Yunian, Rully Anggraini, Putra, “Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software Imindmap Pada Peserta Didik Di SMA”, Vol. 1(2003).
- Rubhan, Nofrizal, muhammad sazali dan, Masykur, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, No. 2(2017).
- Shoffa, Shoffan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pmr Pada Pokok Bahasan Jajargenjang Dan Belahketupat”, *Didaktis* 2009.
- Sonya Fiska, Patri, “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan 3D Pageflip Profesional Pada Materi Geometri Kelas X Sman 5 Kota Jambi”, FKIP Universitas Jambi, 2014.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sugeng, Sutiarto, *Model Pembelajaran AL QURUN (AlQurun Teaching Model/ATM), Proceeding Mathematics, Science, and Education National Confernce (MSENCe)*.2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wiratna Sujaweni, V, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014.

Yeni Puspitasari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Alqurun Teaching Model (ATM) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika”, *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, No. 9(2013), h. 1689–1699.

Zulkifli, Matodang, “Matodang, Zulkifli. 2004. “Validits Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.”, *Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6, No. 9(2004).